

**BUDAYA SCROLLING DI PLATFORM TIKTOK TERHADAP PERILAKU
HABLUMINALLAH DAN HABLUMINANNAS MAHASISWA PAI**

Ahmad Roihan Tamim

UIN Raden Mas Said
Surakarta
roytakun@gmail.com

Noval Vahmi Varhan

UIN Raden Mas Said
Surakarta
novalvahmi@gmail.com

ABSTRACT

TikTok is the fastest growing social media platform in the world, ahead of Facebook and Instagram. As of April 2024, Indonesia ranks first in active TikTok users with 127.5 million users. Based on a DataIndonesia.id survey, TikTok users in Indonesia increased by 19.1% from November to January 2024, marking a phenomenon of TikTok scrolling culture. This study examines for impact of TikTok scrolling culture on the religious behavior of Islamic Religious Education (PAI) students at UIN Raden Mas Said Surakarta. The research uses a qualitative approach and make interview method. The results show that students started using TikTok in 2020 during pandemic. students spend 1-6 hours per day on TikTok, they still carry out religious activities (Habluminallah) such as prayer, fasting, zakat, pilgrgambar, and reading the Koran. TikTok also has content that motivates students to carry out worship. The influence of TikTok on students' social relationships (Habluminannas) shows that most of them still obey their parents and teachers, behave politely, and use good speech. However, excessive use of TikTok can affect the consistency and quality of worship. This study reveals that good time management allows the use of TikTok without interfering with religious activities and social relationships.

Keywords: *TikTok, Usage, Students*

PENDAHULUAN

TikTok merupakan tempat berbagi dan media sosial terbesar sampai tingkat pertumbuhannya tercepat di alam *syahadah*, bahkan mampu melampaui capaian Facebook dan Instagram dengan selisih enam tahun yang mana presentasinya mencapai 20.83% dari pengguna internet di dunia dan penayangan terbanyak pada kategori hiburan yang mencapai 535 miliar tayangan mengalahkan berbagai kategori lain yang hanya kurang dari 200 milyar tayangan (Woodward, 2024). Indonesia menjadi sorotan sebagai pemegang peringkat pertama dunia dalam penggunaan platform TikTok dengan pengguna aktif mencapai 127,5 juta pada April tahun 2024 dan disusul peringkat kedua Amerika (Ceci, 2024).

Selanjutnya berdasarkan survei yang dilakukan oleh DataIndonesia.id, menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengguna TikTok sebanyak 19,1% selama tiga

bulan sejak November sampai Januari 2024 (Rizaty, 2023). Hal ini menjadi cikal bakal lahirnya budaya atau kebiasaan *Scrolling* di TikTok. Pada awalnya *scrolling* TikTok dianggap melanggar karena beberapa orang berpendapat menyebabkan kebingungan, akan tetapi seiring berjalannya waktu hal tersebut telah banyak sekali digunakan yang menjadikan tingginya budaya atau kebiasaan bagi kebanyakan individu (Rixen et al., 2023).

Faktor-faktor yang menjadi tingginya tingkat penggunaan platform TikTok diantaranya: 1) Faktor hiburan, mayoritas pengguna menggunakan platform TikTok sebagai sarana hiburan, bahkan konten yang ada dalam platform tersebut didominasi oleh konten hiburan (Mahardhika et al., 2021). Selain itu, algoritma TikTok yang membuat preferensi konten menyesuaikan dengan keinginan pengguna juga menjadi salah satu alasan tingginya penggunaan platform tersebut. 2) Faktor pengetahuan, kemajuan teknologi yang semakin canggih menjadikan pengetahuan dapat diakses dengan berbagai cara termasuk melalui platform TikTok sehingga banyak pengguna yang menjadikan sebagai sarana untuk mengakses pengetahuan apalagi dengan ketersediaan konten yang tidak terbatas (Rahmana et al., 2022). Bahkan tak jarang ada guru yang memberikan tugas berkaitan dengan platform TikTok seperti: membuat video pembelajaran, mencari materi pembelajaran, dan sebagainya. 3) Faktor ekonomi, maraknya transaksi *online* saat ini membuat pelaku ekonomi dituntut untuk mengikuti kemajuan yang ada, termasuk dalam jual beli yang dapat dilakukan melalui beragam cara (Bathni et al., 2022). Salah satunya dengan platform TikTok melalui fitur TikTok Shop yang membuat jual beli menjadi lebih praktis sehingga membuka peluang bagi para pelaku ekonomi untuk mempromosikan produk-produknya tanpa memerlukan lapak atau lahan toko yang harus dibuat karena TikTok itulah yang menjadi lapak untuk memperjual belikan produknya.

Selain beberapa faktor di atas, tingginya penggunaan platform TikTok juga disebabkan oleh faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh cukup signifikan. Yang pertama faktor internal seperti: 1) Stres. TikTok dijadikan media untuk menghilangkan perasaan stres oleh sebagian individu yang menjadi tingginya penggunaan platform TikTok. 2) Pengendalian diri. Seseorang ketika menggunakan suatu platform termasuk TikTok tanpa memiliki kendali terhadap dirinya sendiri dapat menyebabkan penggunaan yang berlebihan. 3) Banyak waktu luang. Waktu luang yang ada sering kali digunakan untuk mencari hiburan di internet termasuk pada platform TikTok, entah itu sekedar

menikmati konten atau membuat konten (Idris et al., 2022). Kemudian yang kedua adalah faktor eksternal seperti: 1) Tidak mendapat perhatian (Malimbe et al., 2021). Setiap individu memerlukan perhatian dari individu yang lain terutama perhatian dari orang terdekat sehingga ketika individu tersebut kurang mendapatkan perhatian, ia akan mencari perhatian dari selainnya. 2) *Lifestyle*. Tren ini semakin marak terjadi terutama di kalangan generasi Milenial dan Gen Z serta generasi Alpha yang membuat seseorang mengalami *Fear Of Missing Out* (FOMO), yakni rasa takut akan ketinggalan hal yang baru baik itu tren, berita atau yang lainnya (Vikcyati & Rozali, 2022). 3) Pendidikan keluarga. Orang tua memiliki tanggungjawab penting dalam segala persoalan seorang anak (Kurniawati & Fathoni, 2024). Apalagi orang tua merupakan yang terdekat dengan anak, dimana anak akan mendapati kecenderungan untuk meniru perilaku orang tua dan lingkungan sekitar.

Seperti yang semua individu muslim yang telah mengetahui bahwa perilaku sebagaimana makhluk sosial di dunia ini tidak lepas dari suatu hubungan, baik hubungan kepada manusia maupun hubungan kepada Sang Pencipta. Hubungan manusia kepada penciptanya dinamakan dengan *Habluminallah* (Gunadi et al., 2020). *Habluminallah* dapat dikatakan sebagai hubungan yang murni dari manusia terhadap tuhan. Macam hubungan yang selanjutnya yaitu hubungan yang melibatkan antara manusia dengan manusia yang dinamakan bermuamalah untuk mengharap *ridha* dari Allah SWT. (Ghina et al., 2021).

Habluminallah atau hubungan dengan Allah seperti: 1) pelaksanaan shalat *fardhu 'ain* 2) mengaji Al-Qur'an, 3) ibadah puasa Ramadhan, 4) pembayaran zakat, 5) pelaksanaan haji dan umrah, dan *Habluminannas* atau hubungan dengan sesama manusia seperti: 1) kepatuhan kepada orang yang lebih tua, 2) kepatuhan kepada guru, 3) sopan santun dalam bersikap, 4) bertutur kata yang baik ketika interaksi dengan individu lainnya (Febrian, 2016).

Lalu ketika melihat penelitian yang dilakukan oleh Nur Ilahin berhasil memaparkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan TikTok terhadap karakter yang lebih condong terhadap dampak negatif yakni meleburnya karakter yang diperlukannya penanaman oleh pendidik terhadap peserta didik seperti jujur disiplin, berbudi pekerti, berpikiran terbuka, toleransi, dan menghargai satu sama lain sampai di titik insan yang kamil (Ilahin, 2022). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ulfia Rahmi dengan judul "Dampak

Penggunaan Media Sosial TikTok Bagi Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya”, Hasilnya dampak negatif lebih dominan 3:1 dengan dampak positif (Rahmi, 2023).

Penggunaan platform media sosial seperti TikTok ternyata sukses mengubah pola perilaku digital (Rahardaya & Irwansyah, 2021), terutama dengan fitur “*Infinite Scrolling*” yang memungkinkan pengguna untuk terus menerus menelusuri konten tanpa henti. Lalu berangkat dari beberapa penelitian yang dipaparkan, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu apakah penggunaan *infinite scrolling* di TikTok memiliki hubungan dengan perilaku keagamaan dari segi *Habluminallah* dan *Habluminannas* mahasiswa PAI.

METODE PENDLITIAN

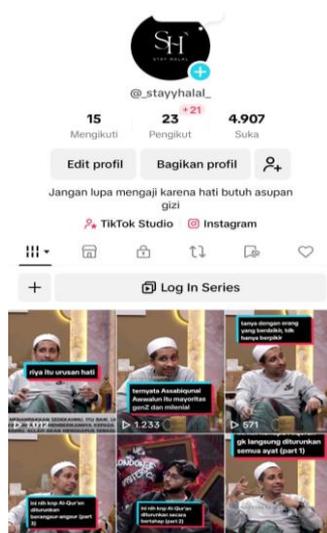
Penggunaan pendekatan kualitatif menjadi pilihan dalam penelitian ini, dimana kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Creswell, merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka menjelajahi atau mencari tahu mengenai suatu keadaan. Penelitian dilakukan menggunakan wawancara dan dokumen kepada 15 mahasiswa pengguna aktif platform TikTok untuk mendapatkan informasi yang dituangkan dalam bentuk kalimat. Hasil informasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis (Raco, 2010). Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai fokus penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) studi kasus diartikan sebagai penelitian yang dilakukan menyeluruh dan menggerbang mengenai suatu hal yang berkaitan dengan subjek penelitian (Murdiyanto, 2020). melakukan telaah terkait fenomena budaya *scrolling* di platform TikTok terhadap perilaku *Habluminallah* dan *Habluminannas* di lingkup Mahasiswa PAI UIN Raden Mas Said Surakarta menjadikan inti dari tulisan ini. Penelitian dilakukan bukan dengan tanpa sebab dikarenakan tulisan ini memuat pendalaman terkait bagaimana kebiasaan yang menjadi budaya tersebut dapat mempengaruhi hubungan individu, baik hubungan terhadap sang maha pencipta sampai hubungan kepada manusia lainnya ketika menjadi pengguna yang aktif di platform TikTok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan TikTok

Dari data wawancara mahasiswa menunjukkan bahwa pengunduhan dimulai pada tahun 2020, dengan alasan tahun tersebut terdapat fenomena wabah Covid-19 yang membuat pembelajaran menjadi serba online dan membosankan, pengunduhan lainnya berdasarkan maraknya tren untuk membuat berbagai konten TikTok yang menarik agar FYP (*For You Page*), dimana konten tersebut tersedia di beranda seseorang yang asyik mengaksesnya, tidak hanya itu, terdapat *event* (peristiwa) mengundang teman sampai orang lain dengan imbalan saldo atau koin yang dapat ditransfer ke dompet digital, adapun mahasiswa yang menjadi *content creator* Tiktok bertema “Dakwah Islami” dengan akun @_stayyhalal_.

Gambar 1. *ScreenShoot* akun @_stayyhalal_



Durasi penggunaan aplikasi Tiktok dapat di lihat ketika kita membuka “pengaturan” di TikTok, selanjutnya tekan “pusat aktivitas”, dengan begitu waktu layar harian rata-rata, riwayat tontonan, riwayat komentar, riwayat pencarian, baru saja dihapus, kelola visibilitas posting, dan yang terakhir kelola video terkait dipaparkan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pengguna dalam menggunakan platform tersebut. mahasiswa yang diwawancara memiliki durasi penggunaan dari 1 sampai 6 jam perhari.

Gambar 2. Statistik salah satu mahasiswa pengguna TiTok



B. *Habluminallah*

Dimana umat manusia berhubungan dengan Allah SWT. melalui sholat, puasa, zakat, haji dan membaca Al-Qur'an menjadi makna dan syariat atau dapat diartikan dengan perjanjian kepada Allah SWT. jaminan dari selamat di dunia sampai akhirat ketika telah masuk ke dalam agama Islam lalu mengimani atau mempercayai-Nya.

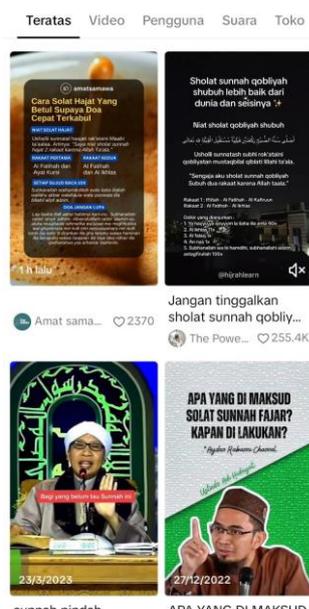
1. Sholat

Bentuk ibadah dan cara manusia mengadu keresahan, serta cara mensyukuri nikmat Allah dengan sholat fardhu dan sunnah (Sazali, 2016). Tidak hanya sebatas budaya atau kebiasaan umat islam sebagai identitas agamanya, akan tetapi Sholat juga merupakan kewajiban yang menjadi tiang agama, sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103.

Dalam hadits Tirmidzi jilid 3 nomor 2616 menjelaskan bahwa terdapat amalan yang mampu mengantarkan ke surga bahkan juga menjauhkannya terhadap siksa neraka salah satunya adalah menegakkan sholat, dikarenakan yang menjadikannya tiang-tiang agama Islam adalah Sholat (Al-Albani, 2002).

Hasil dari wawancara memaparkan kebanyakan mahasiswa tetap melaksanakan kewajiban Sholat dengan tepat waktu meskipun ada juga yang ketika asyik *scrolling* TikTok menjadikannya terlambat dalam menunaikan sholat tersebut. Saat melakukan *scrolling* dengan berbagai konten yang dijumpai tidak mengubah praktik sholat dalam hal rukun dan syarat sahnya. Terdapat beberapa mahasiswa yang memberikan pendapat bahwa dalam TikTok juga memiliki konten terkait Sholat dan *Ibrah* atau manfaat yang dapat memotivasi pengguna dalam menjalankan Ibadah Sholat fardhu bahkan Sholat sunah seperti contoh konten dibawah ini:

Gambar 3. Pencarian terkait sholat fardhu dan sunnah di TikTok



2. Puasa

Jika diambil dari bahasa Arab, puasa berasal dari kata *صَامَ - يَصُومُ - صَوْمًا* – *صِيَامًا* yang berarti menahan dari sesuatu. Secara terminologi puasa merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh manusia kepada *Dzul Jalaali wal Ikram* (Sang Maha Pemilik kebesaran dan kemuliaan) dengan cara menahan diri untuk tidak memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh dan segala yang membatalkan ibadah tersebut (Yusuf & Fatwa, 2020).

Hukum puasa dalam Islam ada berbagai macam, pada dasarnya atau hukum awal puasa terdapat wajib dan sunnah, puasa wajib tidak lain adalah puasa di bulan Ramadhan yang dilakukan di seluruh umat Islam di alam *syahadah* atau dunia.(Farisi, 2023) Puasa sunnah adalah ketika Rasulullah SAW. melakukan, menganjurkan dan menyarankan puasa selain di bulan Ramadhan. Macam-macam puasa sunah berupa puasa syawal, puasa senin-kamis, puasa selang-seling atau puasa daud, puasa di bulan Dzulhijah seperti puasa hari tarwiyah dan arafah, puasa 3 hari di setiap bulannya yakni puasa ayamul bidh dan puasa-puasa sunah lainnya (Khozinatin, 2017).

Mahasiswa PAI terutama waktu puasa di bulan ramadhan memiliki antusias yang lebih dikarenakan pada bulan tersebut mereka melakukan hampir seluruh waktunya dengan beribadah seperti puasa, mengaji Al-Qur'an, kultum di waktu setelah subuh dan diantara sholat isya' dan tarawih yang diselenggarakan di

masjid terdekatnya, pengajian sholat, tadarus, dll. Dengan begitu waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok berkurang karena lebih memilih mengisi waktunya untuk mencari pahala dan keberkahan bulan ramadhan. Terdapat mahasiswa yang melaksanakan puasa sunnah seperti puasa senin dilanjut dengan puasa kamis, puasa 3 hari di setiap bulannya yang biasa disebut dengan puasa ayumul bidh dikarenakan ajakan temannya untuk melihat video TikTok terkait amalan dan manfaat dari puasa tersebut, seperti konten dibawah ini:

Gambar 4. Pencarian terkait amalan puasa fardhu dan sunnah di TikTok



3. Zakat

Dari kata زكى Artinya berarti, meningkat. Kemudian secara etimologi adalah bertumbuh, bersuci, berkah dan pembersihan. Dengan begitu zakat sebagai bentuk menyucikan jiwa dan harta (Zulkifli, 2020). Pada KBBI didefinisikan kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan harta dalam jumlah tertentu yang diperuntukkan kepada orang-orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syarak (Piliyanti, 2018).

Dengan ber-zakat, tidak hanya pahala akan tumbuh dan subur, Namun juga sebagai penyucian hati dan harta dari segala sesuatu yang mengotorinya mulai dari cara mendapatkannya hingga penggunaannya (Zulkifli, 2020). Hadis riwayat Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih Bukhori Muslim nomor 579 juga memaparkan suatu ancaman terhadap orang yang menumpuk-numpuk hartanya (Baqi, 2017).

Berdasarkan data wawancara ditemukan dari keseluruhan mahasiswa tetap melaksanakan kewajiban zakat, dan karena rata-rata pola *scrolling* TikTok

mahasiswa PAI adalah hiburan dan keagamaan, mereka lebih bersemangat untuk menunaikan zakat serta ada yang menjadi panitia zakat fitrah. Berikut contoh dari konten zakatnya:

Gambar 5. Pencarian terkait konten zakat di TikTok

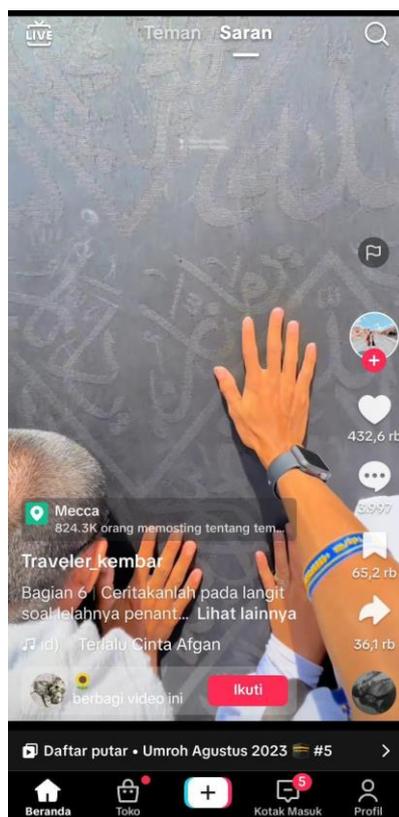


4. Haji

Tidak hanya sebatas impian kebanyakan umat Islam, haji juga termasuk dalam rukun Islam kelima, dan menjadi wajib bagi yang mampu menurut Allah SWT. serta pelaksanaannya dengan mengunjungi dan berziarah ke Baitullah tanpa ada maksud atau niat tertentu selain untuk memenuhi perintah Allah. Ibadah haji ini diadakan setiap tahun pada tanggal 8 Dzulhijjah sampai 12 Dzulhijjah (Fitrah, 2022).

Terdapat belum terdapat mahasiswa yang melaksanakan haji, akan tetapi terdapat mahasiswa yang takjub dan terenyuh hatinya menjadi ingin melaksanakan ibadah haji dan ada juga yang sudah mencoba menabung untuk persiapan dana yang dibutuhkan dengan melihat konten-konten seperti contoh (Traveler_Kembar, 2023):

Gambar 6. konten Haji di TikTok



5. Mengaji Al-Qur'an

Setiap agama memiliki kitab sucinya masing-masing dan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan juga jalan hidup dalam aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya penting namun juga ditekankan untuk membacanya (Mardiah & Anwar, 2023). Al-Qur'an dapat dibaca kapan pun dan dimana pun kecuali di waktu dan tempat yang dilarang, tetapi ada waktu tertentu yang mengandung keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, seperti: sesudah sholat shubuh sampai matahari terbit karena menjadi waktu untuk berdzikir, dan membaca Al-Qur'an adalah yang paling mulia (Thaib, 2016). Adapun setelah sholat maghrib hingga menjelang isya' yang menjadi tradisi turun temurun (Ningsih, 2022).

Kebanyakan mahasiswa sudah memiliki jadwal membaca Al-Qur'an mulai dari setelah sholat maghrib sampai adzan isya' berkumandang, ada juga yang memulainya setelah sholat shubuh. Adanya jadwal membaca Al-Qur'an yang teratur, mahasiswa cenderung menggunakan TikTok di waktu luang setelah menyelesaikan kewajiban mereka, termasuk belajar dan beribadah lainnya. Hal

tersebut dapat diartikan bahwa dengan manajemen waktu yang baik, penggunaan TikTok tidak selalu harus mengganggu kegiatan keagamaan.

C. *Habluminannas*

Merupakan hubungan dan interaksi terhadap sesama manusia untuk kemaslahatan di alam syahadah hingga akhirat dengan macam-macam sebagai berikut:

1. Kepatuhan kepada orang tua, guru, dosen

Sebagai seorang pembelajar muslim, hendaknya menjalin hubungan yang baik terhadap kedua orang tua serta guru maupun dosen yang telah membimbing, menasehati serta menuntun ke jalan kebaikan. Pertama dan paling utama kita patuhi yakni orang tua sendiri. Segala bentuk keikhlasan dan tanpa ada kata pamrih dalam memperjuangkan kehidupan anak-anaknya. Patuh terhadap orang tua biasa disebut dengan sebutan *Birru al-Walidain* (Sari et al., 2020).

Dalil mengenai *Birru al-Walidain* terdapat dalam QS. Al-Isra ayat 23 yang berisikan tentang kewajiban utama yang dilakukan oleh manusia yakni menanamkan nilai tauhid dalam diri serta tidak menyekutukan Allah SWT. Dilanjutkan dengan senantiasa beribadah kepada Malikul Mulki (Maha Pemilik Kerajaan) dan menunaikan *hasanah* kepada kedua orang tua, menjaga tutur kata dan tingkah laku kepada orang tua agar tidak menyakiti hatinya, tidak menolak ketika diperintahkan sesuatu, dan sebagainya (Afifah et al., 2020).

Kemudian kepatuhan terhadap seorang guru yang telah memberikan pengajaran ilmu pengetahuan melalui jalan lembaga formal maupun non formal seperti sekolah atau pondok pesantren. Sebagai seorang penuntut ilmu, hendaknya menjaga adab kepada guru karena keberhasilan seseorang tergantung dari bagaimana ia menghormati gurunya. Sebagai seorang murid hendaknya memiliki sikap rendah hati kepada ilmu dan gurunya, kemudian mematuhi segala perintahnya, serta mencari keridhaan dari gurunya (Nandya, 2010).

Berdasarkan temuan wawancara mahasiswa PAI, rata-rata mereka telah melaksanakan kepatuhan terhadap orang tua serta guru ataupun dosen. Kepatuhan kepada kedua orang tua ditandai dengan mereka mematuhi nasihat orang tua ketika didapati telah melakukan kesalahan. Jadi mereka setelah di beri nasehat

kemudian menunjukkan bentuk kepatuhannya dengan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Sedangkan bentuk kepatuhan terhadap guru ataupun dosen ditandai dengan mengerjakan setiap tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang penuntut ilmu. Jika beban tugas dirasa terlalu berat, mahasiswa dapat meminta keringanan kepada dosen yang bersangkutan namun tetap menerapkan adab siswa kepada gurunya.

2. Sopan santun dalam bersikap

Termuat dalam Al-Qur'an surat Al-hujurat ayat 2, Ayat tersebut dapat dimaknai jika berhubungan dan berinteraksi sesama manusia Berperilaku sopan santun, menghormati, berhati-hati saat menyikapi orang lain, dan mengeluarkan pendapat secara halus dan lemah lembut. Intonasi suara harus diperhatikan ketika berinteraksi dengan anak-anak, teman seangkatan, dan orang tua karena setiap dari mereka perlu diperlakukan berbeda termasuk dalam berbicara. Kesalahan penempatan nada bicara dapat membuat seseorang tersinggung, bahkan dalam bisa berujung pada pertikaian (Zulkarnain, 2016).

Mahasiswa PAI ketika sedang asyik *scrolling* TikTok lalu ada temannya sedang bertanya dan meminta tolong kebanyakan berhenti dan memulai pembicaraan sampai membantu temannya yang sedang bersamanya dengan sopan tanpa menunjukkan rasa marah karena diberi pertanyaan dan diminta pertolongan, meskipun terdapat juga mahasiswa yang merespon dengan memberikan penundaan agar yang dilihatnya selesai terlebih dahulu baru bersedia berinteraksi dengan temannya.

3. Bertutur kata yang baik ketika interaksi dengan individu lainnya

Di antara hubungan dengan sesama manusia yang diatur dalam Islam adalah berinteraksi antar sesama dengan ucapan atau tutur kata yang baik, seperti: halus, berpikir sebelum berucap, tidak tergesa-gesa, dan mudah dimengerti (Rahmadi et al., 2024). Jika tidak mampu untuk berucap hal yang baik, maka diam dapat menjadi suatu pilihan karena tidak semua orang senantiasa berkata hal baik dan untuk menghindari perkataan yang dapat menimbulkan *mudharat* (Windasari et al., 2017). Hal itu diatur dalam Islam dengan sangat detail dan rinci yang menunjukkan betapa bahayanya lisan jika sembarangan bertutur kata tanpa adanya kesadaran untuk menjaganya sehingga membuat rusaknya hubungan

sesama manusia. Hadis kelima belas dalam kitab *Arba'in Nawawi* yang diterjemahkan oleh Abdullah Haidhir memaparkan bahwa kesempurnaan dari keimanan seseorang juga terletak di bagaimana cara mereka berkata, jika tidak dapat berkata dengan baik, diam menjadi solusi yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan. Berlebih lebih dalam pembicaraan menjadi penyebab dari kemudharatan, lain halnya menjaga pembicaraan dengan orang lain menjadi jalan dari keselamatan (Haidhir, 2007).

Dalam perihal ini, ditemukan data bahwa mahasiswa mampu berkata baik ketika berbicara dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika sedang tertimpa musibah atau masalah, mereka kemudian mengucapkan kalimat "*Astaghfirullahaladzim*" dan ketika mendapat nikmat mengucapkan "*Alhamdulillah Rabbil 'alamin*". Namun ketika kondisi emosionalnya kurang stabil, ketika mendapat kejadian yang tak diinginkan, mahasiswa sempat berkata kotor tetapi tak lama kemudian teringat bahwa kalimat yang telah dilontarkan merupakan kalimat yang tidak baik kemudian mengucapkan kalimat istighfar kembali.

KESIMPULAN

Awal mula penggunaan TikTok pada mahasiswa ditandai dengan mahasiswa mengunduh aplikasi TikTok pada tahun 2020, terutama karena pandemi Covid-19 yang membuat pembelajaran online menjadi membosankan. TikTok juga populer karena tren membuat konten menarik untuk FYP (*For You Page*) dan event yang menawarkan imbalan berupa saldo atau koin digital. Durasi penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa berkisar antara 1 hingga 6 jam per hari. Meskipun penggunaan TikTok sering kali menghabiskan waktu, mahasiswa tetap menjaga aktivitas *Habluminallah* seperti sholat Fardhu ataupun sunnah, puasa fardhu sampai sunnah, zakat, haji, serta mengaji Al-Qur'an. TikTok juga memiliki konten yang memotivasi mahasiswa dalam menjalankan ibadah.

Mahasiswa tetap menjalankan sholat tepat waktu meskipun kadang terlambat karena asyik scrolling TikTok. Beberapa konten TikTok juga membantu memotivasi dalam menjalankan sholat. Ketika memasuki bulan Ramadhan, mahasiswa lebih fokus beribadah sehingga waktu penggunaan TikTok berkurang. Konten TikTok tentang puasa juga mendorong beberapa mahasiswa untuk melakukan puasa sunnah. Mahasiswa tetap

menjalankan kewajiban zakat dan ada yang terlibat sebagai panitia zakat fitrah. Konten keagamaan di TikTok mendorong semangat mereka untuk berzakat. Beberapa mahasiswa terinspirasi untuk menabung demi ibadah haji setelah melihat konten terkait di TikTok. Mahasiswa sudah memiliki jadwal rutin membaca Al-Qur'an, yang membuat mereka menggunakan TikTok di waktu luang tanpa mengganggu kewajiban keagamaan lainnya.

Mahasiswa juga menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, yang meliputi:

- 1) Kepatuhan kepada orang tua, guru, dan dosen. Mahasiswa menunjukkan kepatuhan dengan mematuhi nasihat orang tua dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan baik. Jika merasa tugas terlalu berat, mereka akan meminta keringanan dengan cara yang sopan.
- 2) Sopan santun dalam bersikap. Mahasiswa berhenti scrolling TikTok dan berinteraksi dengan sopan ketika ada teman yang membutuhkan bantuan. Namun, ada juga yang menunda interaksi sampai selesai melihat konten.
- 3) Bertutur kata yang baik. Mahasiswa berusaha menjaga tutur kata yang baik dalam berinteraksi. Ketika menghadapi situasi emosional, mereka terkadang mengucapkan kata-kata kurang baik tetapi segera menyadarinya dan mengucapkan kalimat istighfar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R., Oktavia, R. D., & Qoni'ah, A. Z. (2020). Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Al-Albani, M. N. (2002). *Shahih Sunan Tirmidzi* (3rd ed.). Pustaka Azzam.
- Baqi, M. F. A. (2017). *Shahih Bukhari Muslim* (A. F. B. Taqiy (ed.); 1st ed.). Kompas Gramedia.
- Bathni, I., Darmawan, D., & Turkamun. (2022). Pengaruh Jual Beli Online Terhadap Pasar Tradisional Pedagang Pakaian Dan Tas Di Pasar Ciputat. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.32493/skr.v9i1.18709>
- Ceci, L. (2024). *Countries with the largest TikTok audience as of April 2024*. Statista. <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users/>
- Farisi, M. A. Al. (2023). Puasa Dalam Tinjauan Fiqih dan Tasawuf. *Jurnal Ilmiah Spiritualis*, 9(2), 258–278.
- Febrian, E. D. (2016). *Perilaku Keagamaan Mahasiswa FITK P. IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43739/1/EMIL_DWI_FEBRIAN-FITK.pdf

- Fitrah, N. A. (2022). Haji dan umrah dalam kajian fiqh [Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu]. In *Skripsi*. http://repository.iainbengkulu.ac.id/10371/1/NUR_ANNISA_FITRAH..pdf
- Ghina, A. N., Husaini, M. A. Al, & Rijal, M. (2021). Perancangan Islamic Youth Centre di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Islam. *Jurnal Linears*, 4(2).
- Gunadi, B. H., Prayudi, M. A., & Kurniawan, P. S. (2020). Penerapan Prinsip Habluminallah dan Habluminannas Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(1).
- Haidhir, A. (2007). *Hadits Arba'in Nawawi* (1st ed.). Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Idris, F., Sinring, A., & Pandang, A. (2022). Addictive behavioral treatment of tiktok apps user (A Case Study on One Student at Faculty of Science Education Makassar State University). *Pinisi Journal of Education*, 1–11.
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Khozinin, L. (2017). *Keutamaan Puasa Sunnah dalam Prespektif Hadis (Kajian Tematik)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniawati, K. S., & Fathoni, A. (2024). Peranan Orang Tua dalam Meminimalisir Penggunaan Aplikasi Tiktok untuk Mengoptimalkan Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2353–2366. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8423>
- Mahardhika, S. V., Nurjannah, I., Ma'una, I. I., & Islamiyah, Z. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millennial Di Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH : Social Science Educational Research*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v2n1.p40-53>
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Mardiah, R., & Anwar, M. (2023). Studi Minat Membaca Al-Quran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Dan *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 05(1), 35–45.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Nandya, A. (2010). Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji. *MUDARRISA*, 2(1).
- Ningsih, A. F. (2022). Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau. *Jurnal Prodi LPS*, 2(2), 56–62.

Piliyanti, I. (2018). *Manajemen Zakat & Wakaf Teori dan Praktik di Indonesia* (1st ed.). CV Gerbang Media Aksara.

Raco. (2010). Metode Penelltlan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. *PT Grasindo*, 146. <https://osf.io/mfzuj/>

Rahardaya, A. K., & Irwansyah. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>

Rahmadi, Anwar, R. I., & Abdurrasyid, M. (2024). Cara bertutur kata yang baik dalam islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 108–119.

Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>

Rahmi, U. (2023). *Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Bagi Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Badar Baru Kabupaten Pidie Jaya* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/32906/1/UlfiaRahmi,180404008,FDK,PMI.pdf>

Rixen, J. O., Meinhardt, L. M., Glöckler, M., Ziegenbein, M. L., Schlothauer, A., Colley, M., Rukzio, E., & Gugenheimer, J. (2023). The Loop and Reasons to Break It: Investigating Infinite Scrolling Behaviour in Social Media Applications and Reasons to Stop. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 7(MHCI), 1–23. <https://doi.org/10.1145/3604275>

Rizaty, M. (2023). *Hasil Survei Pengalaman Masyarakat Indonesia Jalani Hubungan Toksik*. DataIndonesia.Id.

Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1).

Sazali. (2016). Signifikansi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani dan Rohani. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(52), 5889–5905.

Thaib, H. Z. bin H. (2016). Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, dan Penerapannya. *Almufida*, 1(1), 21–48.

Traveler_Kembar. (2023). *Haji*. 26 Second.

Vikcyati, M. A., & Rozali, Y. A. (2022). Analisis Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Fear Of Missing Out (Studi Pada Remaja Pengguna Tiktok). *Seminar Nasional Seri 3 “Optimalisasi Potensi Generasi: Membangun Pribadi Yang Tangguh Dalam Berbagai Bidang*, 121–129.

Windasari, E., Syathori, A., & Nurlela. (2017). Upaya Pengurus Pesantren Baitul Mu’minin Dalam Membina Etika Bertutur Kata Dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja

Putri Usia 12-15 Tahun Di Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Pada Santri Kalong Remaja Putri). *AL-TARBAWI AL-HADITSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1(No. 2).

Woodward, M. (2024). *Tiktok User Statistics 2024: Everything You Need To Know*. Search Logistics. <https://www.searchlogistics.com/learn/statistics/tiktok-user-statistics/>

Yusuf, A. U., & Fatwa, A. A. S. (2020). *Fiqih Praktis Puasa Ramadhan* (A. Anas (ed.)). Ma'had Al-Furqon Al-Islami.

Zulkarnain. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat. *Nuansa*, 9(2), 133–145. <https://doi.org/10.29300/nuansa.v9i2.381>

Zulkifli. (2020). Panduan praktis memahami zakat infaq, shadaqah, wakaf dan Pajak. In Sukiyat (Ed.), *Beritasatu.com* (Pertama). KALIMEDIA.